

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pemberdayaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potenesi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab.¹

Pendidikan merupakan suatu pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seorang individu dapat didorong untuk berfikir, menilai, dan bertindak. Pendidikan ini dapat membantu anak dalam pembentukannya sebagai makhluk individu yang sosial. Hasil suatu pendidikan meliputi suatu perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.² Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

“pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di masyarakat bangsa maupun negara.”³

¹ Edward Purba, *Filsafat Pendidikan*, (Medan : Unimed Press, 2016), hal. 53

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 10

³ *Pembukaan UUD 1945*, Alinea 4 (<https://.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html>), diakses tanggal 5 September 2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang dilaksanakan secara terprogram, sehingga dapat menghasilkan berupa output yang bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya.

Selama proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya peran aktif dari guru maupun siswa, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih berfokus kepada guru (*teacher centered*), sehingga dalam suatu proses pembelajaran guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran yang sering muncul beberapa masalah yaitu dalam proses pembelajaran, karena guru hanya menggunakan komunikasi satu arah sehingga membuat siswanya cenderung pasif dalam proses pembelajaran.⁴

Guru adalah seorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu.⁵ Mengantarkan siswa dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang baik dalam mengajar. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan dan sarana prasarana

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 76

⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 9-10

yang memadai jika tidak didukung dengan kemampuan dan kemahiran guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna.

Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik. Menurut pandangan William H. Burton dalam Tabrani dkk, mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini Bruton memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa.⁶

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁷ Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan tahunan. Karena itu ia harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Guru harus mampu melakukan pengajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa bosan terhadap suatu mata pelajaran dan mampu mengaktifkan siswa dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajarannya sehingga siswa akan merasa bersemangat dalam menerima pelajaran.

⁶ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 26

⁷ M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 1

Mata pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari Al-Quran Hadist yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Quran dan hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Quran dan hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Al-Quran hadis memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran hadis sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

⁸ <https://kanalati.wordpress.com/2015/10/29/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-di-madrasah/> diakses 13 oktober 2020 pukul 20.48 WIB

Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi, dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam suatu materi/satu pokok bahasan. Dalam menjalankan tugas mengajarnya guru senantiasa harus bisa memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁹ Namun demikian sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yakni dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁰

Dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, di antara dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

⁹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 10

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal. 52

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125)

Maksud ayat ini yaitu bahwa Allah memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah, yang dimaksud jalan Allah disini adalah agama Allah yakni syariat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan umatnya.

Banyak metode yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Quran hadist akan tetapi belum tentu suatu metode dapat digunakan dan cocok pada semua materi atau pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pintar memilih metode yang tepat dan dipandang lebih efektif dari pada metode-metode yang lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar bahwa guru merasa kurang kreatif dalam menggunakan metode yang ada. Meski demikian, para guru akan tetap berusaha menggunakan berbagai metode untuk pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran saja, tetapi juga oleh intelektualitas siswa, mudah tidaknya menerima dan mengingat materi yang disajikan, apalagi siswa sebelumnya sudah memiliki kecukupan pengetahuan dasar agama. Dalam pembelajaran terkadang guru akan menemui beberapa kendala, terutama saat pembelajaran Al-Quran Hadist, bagaimana cara menyampaikan materi dengan benar kepada siswa agar diperoleh hasil yang efektif. Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi adalah guru agama kurang memperhatikan perubahan

penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik.

Metode inquiry adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil suatu pemecahan masalah. Kelebihan metode ini dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Adapun hambatan metode ini yaitu kemungkinan sebagai peserta didik tidak berperan aktif dalam metode ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui metode ini. Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, dengan metode inquiry siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.¹¹

Keunikan metode Inquiry di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu metode inquiry sangatlah tepat untuk digunakan karena metode inquiry merupakan suatu metode yang akan membantu siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan dengan metode ceramah maupun konvensional.

Dengan demikian, maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang cukup agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya tersebut dengan baik.

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 80

Fungsi keterampilan guru tersebut yaitu agar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya peserta didik dapat terlibat secara aktif. Untuk itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi tentang Al-Quran Hadist, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memandang penting untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang **“Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun pertanyaan dari fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

3. Bagaimana Evaluasi Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dapat diinformasikan seperti dibawah ini :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode Inquiry dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis seperti dibawah ini :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan yang disimpan dalam perpustakaan dengan layanan tradisional dalam bentuk kertas dan layanan modern dalam bentuk

paperless lagi online, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode inquiry untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai dasar tolak ukur agar mempunyai ciri khas dibandingkan dengan madrasah lainnya dan sebagai bahan petunjuk dalam mengambil segala keputusan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan mutu madrasah, supaya menjadi madrasah yang unggul dalam mencetak siswa yang mandiri dan berintelektual dalam belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru acuan dalam menerapkan metode mengajar dan sebagai sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar melalui metode inquiry untuk mencapai prestasi belajar yang bermanfaat melatih diri dalam menyongsong masa depan.

E. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami tentang istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi ini dan yang menjadi kata kunci dari fokus

penelitian, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah seperti dibawah ini :

1. Penegasan konseptual

a. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan yaitu hal, cara atau hasil.¹²

Menurut Riant Nugroho bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

b. Metode Inquiry

Metode Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Menurut Wina Sanjaya bahwa “proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁴

Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Dalam

¹² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

¹³ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 158

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 193

penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar Inquiry akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

c. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dalam pembelajaran. Jadi, kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa.¹⁵

d. Mata pelajaran Al-Quran Hadist

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Qur'an hadist yang dimaksud dalam pembahasan ini nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA), penyebutan Qur'an Hadist sebagai sebuah mata pelajaran dalam

¹⁵ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Grasindo, 2006), hal. 57

lingkup pendidikan agama islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran Fiqih, akidah akhlak dan lain-lain.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul operasional adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist. Maksud metode inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis, sehingga peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dapat berusaha menemukan jawaban atau solusi masalah dalam pembelajaran secara mandiri. semua upaya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist dilakukan melalui penerapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode inquiry.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan karya ilmiah ini secara singkatnya, yang mempermudah untuk mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini peneliti menulis sistematika terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

¹⁶ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Quran Hadits MTs-MA*, (STAIN KUDUS, 2009), hal. 1-2

motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian. Bab V Pembahasan berisi tentang bahasan temuan penelitian tentang penerapan metode inquiry dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang jawaban seluruh fokus penelitian, sedangkan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian dan pertimbangan penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.